

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode & Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk memecahkan temuan masalah yang ada di sekolah ataupun di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam proses belajar mengajar menurut (Susilowati, 2018). Penelitian ini melatih peneliti untuk berfikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksi. Pada penelitian tindakan kelas ini tidak mempunyai batasan jumlah tindakan, tetapi saat melakukan tindakan terdapat lima tahapan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan penilaian hasil (Pelton, 2010).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Pelton, 2010).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang akan diselidiki adalah masalah di dalam kelas maupun luar kelas. Identifikasi masalah ini bisa dilakukan dengan

kerjasama guru yang ada di sekolah atau pelaksanaan topik yang ingin diteliti.

2) Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian tindakan. Mengumpulkan, mengatur dan merenungkan data dimulai dari tahap awal penelitian. Pengumpulan data salah satunya bisa didapatkan dengan mengobservasi.

3) Perencanaan tindakan

Pada langkah perencanaan tindakan mulai menyusun rencana dan tindakan efektif yang membahas masalah yang akan diidentifikasi. Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan.

4) Pelaksanaan tindakan

Setelah melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan data dan merencanakan tindakan, maka hasil perencanaan tersebut dapat direalisasikan. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan dengan bantuan guru kelas.

5) Penilaian Hasil

Langkah selanjutnya adalah penilaian hasil pada penelitian tindakan kelas merupakan refleksi hasil tindakan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah melakukan tindakan pertama didapatkan pengalaman, pengamatan dan catatan penilaian dari perencanaan. Hasil tersebut dapat dijadikan bahan identifikasi masalah untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3.2 Tempat Penelitian dan Patisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Darunnisa yang berada di Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

3.2.2 Partisipan penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok usia 4-5 tahun di KB Darunnisa Cibiru Hilir. Jumlah anak kelompok usia 4-5 tahun di KB Darunnisa Cibiru Hilir berjumlah 10 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan tentang hal yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati. Melalui observasi ini dapat diperoleh gambaran hasil penelitian untuk dituangkan dalam bentuk deskriptif mengenai hal yang memberikan pengaruh pada saat proses penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat menggali lebih dalam motivasi responden serta alasan-alasan responden memberikan jawaban dengan cara yang berbeda sehingga didapatkan data berupa jawaban langsung dari responden.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data berupa foto maupun video yang berfungsi untuk menjadi bukti dalam penelitian tindakan kelas. Dokumentasi dapat digunakan sebagai penunjang data dalam penelitian yang mengungkapkan sebuah bukti.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk lebih mempermudah dalam upaya memperoleh data yang relevan dengan penelitian, diperlukan instrumen penelitian. Berikut merupakan instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitiannya.

3.4.1 Penilaian Performa

Instrumen penilaian performa merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan performa yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun melalui skoring rubrik.

Tabel 3. 1
Lembar Penilaian Peforma Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Modifikasi Pada Anak Usia Dini

Unsur	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Keseimbangan	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	Melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang saat bermain <i>engklek</i>				
		Meloncat ke bawah menggunakan dua kaki dengan seimbang saat bermain <i>engklek</i>				
Ketepatan	Melempar sesuatu secara terarah	Melempar bola/ kubus (<i>gaco</i>) ke dalam kardus/ pola <i>engklek</i> dengan tepat				

Berdasarkan indikator yang telah disusun agar lebih jelasnya peneliti menentukan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang.

BB (1) : Anak tidak mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika melompat dengan satu kaki.

- MB (2) : Anak tidak dapat mempertahankan posisi badan sehingga terjatuh dan atau menurunkan kaki sebelahnya setelah melakukan lompatan.
- BSH (3) : Anak mampu melompat menggunakan satu kaki, namun tidak dapat mempertahankan posisi badan (badan bergoyang).
- BSB (4) : Anak mampu melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang.
- 2) Meloncat ke bawah menggunakan dua kaki dengan seimbang.
- BB (1) : Anak tidak mampu meloncat ke bawah dengan seimbang.
- MB (2) : Anak mampu meloncat ke bawah namun dimasih dibantu (dipenggangkan tangannya dan atau memegang pada tumpuan/ kursi).
- BSH (3) : Anak mampu meloncat ke bawah, namun sedikit terjatuh.
- BSB (4) : Anak mampu meloncat ke bawah dengan seimbang.
- 3) Melempar bola/ kubus (*gaco*) ke dalam kardus/ pola *engklek* dengan tepat.
- BB (1) : Anak tidak mampu melempar bola/ kubus (*gaco*) dengan tepat.
- MB (2) : Anak mampu melempar bola/ kubus (*gaco*) belum secara terarah dan atau mengulang lemparan lebih dari 2 kali.
- BSH (3) : Anak mampu melempar bola/ kubus (*gaco*) hampir masuk ke dalam kardus/ pola *engklek* dan atau mengulang lemparan kurang dari 2 kali.
- BSB (4) : Anak mampu melempar bola/ kubus (*gaco*) hingga masuk ke dalam kardus/ pola *engklek*.

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3. 2
Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuat rancangan kegiatan			
2.	Terdapat permainan <i>engklek</i> modifikasi pada rancangan kegiatan			
3.	Terdapat pelaksanaan kegiatan permainan <i>engklek</i> modifikasi			
4.	Guru menyiapkan media untuk permainan <i>engklek</i> modifikasi			
5.	Guru mengajarkan permainan <i>engklek</i> modifikasi secara langsung			
6.	Guru memberikan contoh cara bermain permainan <i>engklek</i> modifikasi			
7.	Guru memuji anak jika ia benar dalam bermain <i>engklek</i> modifikasi			
8.	Guru mengajari anak jika tidak bisa bermain permainan <i>engklek</i>			
9.	Guru memberikan penilaian pada permainan <i>engklek</i> modifikasi			

Tabel 3. 3
Lembar Observasi Aktivitas Anak Ketika Bermain Permainan Tradisional Engklek Modifikasi

No.	Nama Anak	Kriteria Aktivitas Anak					
		Anak fokus terhadap yang diperintahkan oleh guru dalam permainan <i>Engklek</i>		Anak berani melakukan kegiatan bermain <i>Engklek</i>		Anak antusias dan semangat dalam kegiatan bermain <i>Engklek</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.							
dst.							

3.4.3 Lembar Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan motorik kasar anak kelompok usia 4-5 tahun dan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di KB Darunnisa Cibiru Hilir dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu pihak KB Darunnisa Cibiru Hilir.

Tabel 3. 4
Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa pentingkah aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini untuk ditingkatkan?	
2.	Apakah terdapat anak yang mengalami permasalahan dalam kemampuan motorik kasar?	
3.	Media dan kegiatan apa saja yang pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	
4.	Apakah kegiatan permainan tradisional pernah diterapkan di sekolah ini? Jika pernah, permainan tradisional apa saja yang pernah dilakukan di sekolah ini?	
5.	Apakah di sekolah ini pernah menggunakan kegiatan permainan tradisional <i>engklek</i> untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	

3.4.4 Alat Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk membuat dokumen-dokumen sebagai alat bukti. Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa kamera, dan kamera tersebut menghasilkan sebuah foto. Jadi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini berupa foto sebagai alat pembuktian bahwa peneliti melakukan penelitian dan untuk dilampirkan dalam penelitian sehingga dapat terlihat proses pembelajaran berlangsung.

3.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk sumber penelitian berupa temuan hasil dari pengamatan dan kejadian-kejadian menarik dan penting selama proses pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sebagai pengingat di setiap pembelajaran. Catatan lapangan juga dibuat dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari temuan selama pembelajaran dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik data kualitatif bersifat deskriptif, maka data yang diperoleh saat penelitian dilaksanakan dapat dijabarkan langsung tanpa perlu dihitung terlebih dahulu contohnya seperti perilaku yang muncul pada anak atau kejadian yang tidak terduga saat penelitian dilakukan. Selain itu, teknik data kuantitatif hanya memiliki tujuan untuk menunjukkan adanya perbedaan atau peningkatan dari indikator dari penilaian performa dalam penelitian yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan kemudian diubah dari skor/ nilai menjadi persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah anak yang memperoleh skor pada indikator tersebut

N = Jumlah seluruh anak

Data tersebut diinterpretasikan dalam empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria	Keterangan
0% - 25%	BB	Kurang
26% - 50%	MB	Cukup
51% - 75%	BSH	Baik
76% - 100%	BSB	Sangat Baik

3.6 Isu Etik

Penelitian dilaksanakan di KB Darunnisa Cibiru Hilir dengan melaksanakan langkah pertama penelitian yaitu prapenelitian, mengadakan observasi dan mengurus surat perizinan penelitian. Dalam observasi dan mengurus surat perizinan penelitian, peneliti memberikan sosialisasi dan menjelaskan kepada kepala sekolah dan guru di KB Darunnisa Cibiru Hilir bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak akan terdapat dampak negatif secara psikologis maupun fisik bagi anak yang menjadi partisipan dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada kegiatan dalam penelitian ini, anak melaksanakan kegiatan permainan tradisional *engklek* modifikasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menyenangkan dan tidak menjadi beban untuk anak sehingga orang tua tidak keberatan jika anaknya diobservasi terkait perkembangan motorik kasarnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru dan orang tua dalam memfasilitasi dan memotivasi anak untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik kasar pada anak.

Peneliti meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian kepada kepala sekolah KB Darunnisa Cibiru Hilir, wali kelas dan guru Kelompok A, serta anak-anak untuk sebagai partisipan penelitian. Untuk menjaga objektivitas, kerahasiaan dan etika dari data yang telah terkumpul dalam partisipan hanya dicantumkan inisial dari nama anak tersebut dan mengambil salah satu seorang partisipan dalam hasil wawancara dengan guru. Hal-hal yang dihindari dan dijaga oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian yaitu hal-hal yang melanggar norma agama, etika dan sosial yang berkaitan dengan karakteristik anak usia dini.